

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sasaran pendidikan adalah manusia. Pendidikan bermaksud membantu peserta didik untuk menumbuhkembangkan potensi-potensi kemanusiaannya. Potensi kemanusiaan merupakan benih kemungkinan untuk menjadi benih manusia. Ibarat biji mangga bagaimanapun wujudnya jika ditanam dengan baik pasti menjadi pohon mangga bukan menjadi pohon jambu.¹

Sebagai mata pelajaran yang dipastikan ada pada setiap lembaga pendidikan Islam mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam mengandung kegunaan yang sangat besar bagi kehidupan manusia, karena sejarah menyimpan atau mengandung kekuatan yang dapat menimbulkan dinamisme dan melahirkan nilai-nilai baru bagi pertumbuhan serta perkembangan kehidupan umat manusia. Sumber utama ajaran Islam (Al-Qur'an) mengandung cukup banyak nilai-nilai kesejarahan yang langsung atau tidak langsung mengandung makna yang besar pelajaran yang sangat tinggi bagi pimpinan umat, khususnya bagi umat Islam maka Tarikh dan ilmu Tarikh (sejarah) dalam Islam menduduki arti penting dan mempunyai kegunaan dalam kajian tentang Islam. Umat Islam dapat meneladani proses pendidikan Islam semenjak zaman Rasulullah SAW, zaman khulafaur Rasyidin, zaman ulama-ulama besar dan para pemuka gerakan pendidikan Islam.²

Seperti yang diungkapkan oleh Munawar Cholil bahwa: “Sesungguhnya pengetahuan Tarikh itu banyak gunanya, baik bagi urusan keduniaan maupun bagi urusan keakhiratan”. Barang siapa hafal (mengerti benar) tentang Tarikh, bertambahlah akal pikirannya. Tarikh itu bagi masa menjadi cermin. Sesungguhnya Tarikh itu menjadi cermin perbandingan bagi masa yang baru. Tarikh dan ilmu Tarikh itu pokok kemajuan suatu umat, manakala ada suatu

¹ Umar Tirtaharja dan La Sula, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2000), hlm. 1

² Zuhairini, dkk, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta : Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1986), hlm. 4-5

umat tidak memperhatikan Tarikh dan ilmu Tarikh, maka umat itu tentulah akan ketinggalan di belakang, dan manakala suatu umat sungguh-sungguh memperhatikan Tarikh dan ilmu Tarikh, maka tentulah umat itu maju ke muka.³

Berdasarkan kegunaan tersebut, maka semestinya pelajaran sejarah kebudayaan Islam merupakan mata pelajaran yang sangat penting, menarik, menyenangkan dan tidak membosankan. Kenyataan yang ada di sekolah-sekolah tampaknya bukanlah demikian. Mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam bukanlah mata pelajaran yang menyenangkan melainkan membosankan. Selain itu juga kurang menarik dan cenderung membuat siswa gaduh dalam mengikutinya.

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kelemahan dalam belajar SKI tersebut lebih disebabkan oleh kurangnya variasi dalam pembelajaran, yaitu misalnya penggunaan metode dan media agar menarik perhatian siswa dan merangsang siswa untuk belajar, karena sifatnya yang banyak cerita serta merasa jenuh yang akan menumbuhkan kurangnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam tersebut. Hal ini bisa dilihat dari kecenderungan siswa yang bersifat pasif dalam menerima pelajaran SKI. Apalagi pada jam-jam siang. Untuk itu perlu adanya upaya untuk menggairahkan kembali motivasi belajar siswa.

Teori Maslow menyatakan bahwa pemberian motivasi yang berhasil harus berasal dari pemenuhan kebutuhan dasar para siswa itu sendiri. Kebutuhan-kebutuhan tersebut meliputi, kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan keselamatan dan rasa aman, kebutuhan untuk diterima dan dicintai, kebutuhan akan harga diri dan kebutuhan untuk merealisasikan diri.⁴ Untuk itu seorang guru harus belajar bagaimana cara-cara memotivasi belajar siswa.

Banyak media pembelajaran yang dapat digunakan. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan adalah komik. Komik merupakan bentuk kartun dimana perwatakan sama membentuk suatu cerita dan urutan gambar-

³ *Ibid*, hlm. 6

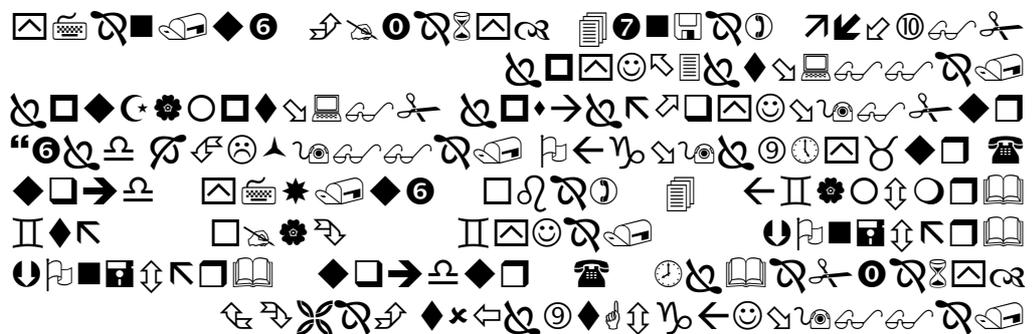
⁴ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2007), hlm.176

gambar yang berhubungan erat, dirancang untuk menghibur para pembacanya. Komik merupakan media yang unik yang menggabungkan teks dan gambar dalam bentuk yang kreatif. Komik adalah media yang sanggup menarik perhatian semua orang dari segala usia. Karena memiliki kelebihan, yaitu mudah dipahami gambar yang sederhana ditambah kata-kata dalam bahasa sehari-hari membuat komik dapat dibaca oleh semua orang.⁵

Media pembelajaran sebaiknya disertai dengan metode mengajar, sehingga media ini akan menjadi alat pengajaran yang efektif, untuk itu guru harus berani mencoba menggunakan metode pembelajaran, sehingga akan terjadi komunikasi dalam pembelajaran yaitu terjadi interaksi antara guru dan siswa.

Ada beberapa metode dalam pembelajaran diantaranya adalah metode diskusi, yang mana seorang guru memberikan kesempatan kepada para siswa untuk mengadakan perbincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau penyusunan berbagai alternatif pemecahan masalah.⁶

Metode diskusi juga diperhatikan dalam Al-Qur'an dalam mendidik dan mengajar manusia dengan tujuan lebih memantapkan pengertian, dan sikap pengetahuan mereka terhadap sesuatu masalah. Perintah Allah dalam hal ini, agar kita mengajak ke jalan yang benar dengan hikmah dan mau'izhah yang baik membantah mereka dengan berdiskusi dengan cara yang paling baik. Seperti dalam Surat An-Nahl ayat 125.



⁵ Nana Sudjana dan Ahmad Rifa'i, *Media Pengajaran* (Bandung : CV. Sinar Baru, 1997), hlm. 64

⁶ Suryo Subroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), hlm. 179

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah[845] dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.(QS. An-Nahl ayat 125)⁷

Dalam tafsir Al-Maraghi dijelaskan penggunaan metode terbaik di dalam ber dakwah dan berdebat yaitu ber dakwah dengan cara yang terbaik. Adapun pemberian petunjuk dan penyesatan, serta pembalasan atas keduanya, diserahkan kepada-Nya semata, bukan kepada selain-Nya. Sebab Dia lebih mengetahui tentang keadaan orang yang tidak mau meninggalkan kesesatan karena ikhtiar nya yang buruk, dan tentang keadaan orang yang mengikuti petunjuk karena dia mempunyai kesiapan yang baik. Apa yang digariskan Allah utukmu di dalam ber dakwah, itulah yang dituntut oleh hikmah, dan itu telah cukup untuk memberikan petunjuk kepada orang-orang yang mengikuti petunjuk, serta menghilangkan uzur orang-orang yang sesat.⁸

Dari permasalahan diatas dapat dilakukan penelitian tindakan kelas (PTK) sebagai alternatif dalam penyelesaian permasalahan ini, Upaya penelitian tindakan kelas diharapkan dapat menciptakan budaya belajar dikalangan guru dan siswa. Penelitian tindakan kelas menawarkan peluang sebagai strategi pengembangan kinerja, sebab pendekatan penelitian ini menampilkan pola kerja yang bersifat kolaboratif.

B. Penegasan Istilah

Untuk menjaga dan mengantisipasi timbulnya kesalahpahaman pengertian makna, sekaligus memberikan arah penelitian ini, maka di bawah ini perlu adanya penegasan istilah-istilah sebagai berikut:

a. Motivasi Belajar

⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Al Karim dan Terjemah*, (Kudus: Menara Kudus, 2006), hlm. 281

⁸ Bahrun Abu Bakar, dkk, *Terjemah Tafsir Al-Maraghi*, (Semarang: Toha Putra, 1992), hlm. 290

Motivasi merupakan kekuatan yang menjadi pendorong kegiatan individu⁹, sedangkan belajar diartikan sebagai proses perubahan perilaku seseorang setelah mempelajari suatu objek (pengetahuan, sikap atau ketrampilan) tertentu.¹⁰

b. Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah kebudayaan Islam merupakan pelajaran penting sebagai upaya untuk membentuk watak dan kepribadian umat.

Mata pelajaran PAI yang mengkaji tentang peristiwa-peristiwa penting berkenaan dengan perkembangan agama Islam yang memungkinkan terjadi pengenalan, penghayatan, dan penanaman nilai pad peserta didik atas ajaran dan semangat Islam sebagai rahmat bagi seluruh alam.¹¹

c. Metode Diskusi

Metode diskusi adalah suatu metode di dalam mempelajari bahan atau menyampaikan bahan dengan jalan mendiskusikannya, sehingga berakibat menimbulkan pengertian serta perubahan tingkah laku murid.¹² Adapun metode diskusi yang dimaksud di sini adalah cara yang dilakukan guru SKI dalam proses interaksi belajar untuk mencari jawaban dalam rangka mewujudkan tujuan pengajaran SKI.

d. Media Komik

Media adalah segala bentuk yang dipergunakan untuk suatu proses penyaluran informasi.¹³ Komik adalah cerita bergambar yang umumnya mudah dicerna dan lucu.¹⁴ Media komik yang dimaksud disini adalah alat pengajaran yang efektif yang diharapkan mampu berperan sebagai

⁹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 71

¹⁰ Hamzah B, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), hlm. 15

¹¹ <http://citraudecasi.wordpress.com/2008/01/25/peradaban-3/>

¹² Zuhairini, dkk, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Solo: Ramadhani, 1993), hlm. 78

¹³ Asnawir dan M. Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 11

¹⁴ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai pustaka, 2005), hlm.583

jembatan untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa karena sifatnya yang lucu dan mudah dipahami.

C. Rumusan Masalah

Pokok permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana motivasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam di kelas XI MAN Lasem?
2. Apakah dengan metode diskusi dengan media komik motivasi belajar SKI siswa kelas XI MAN Lasem dapat ditingkatkan?

D. Tujuan dan Manfaat penelitian

Tidak terlepas dari pokok permasalahan diatas, maka tujuan penulisan skripsi ini adalah:

1. Untuk menemukan format skenario pembelajaran SKI dengan metode diskusi dengan menggunakan media komik.
2. Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh pembelajaran dengan metode diskusi dengan menggunakan media komik dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa.

Hasil penelitian ini dapat memberi manfaat:

1. Secara teoritis

Dengan adanya penelitian ini, maka penulis dapat mengetahui penggunaan media diskusi dengan media komik khususnya dalam pelajaran SKI di sekolah yang penulis teliti yaitu MAN Lasem.

2. Secara praktis

- a. Adanya metode dan media pembelajaran yang dapat memberi nuansa baru bagi siswa untuk dapat ter motivasi belajar dan dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran serta mampu menghadapi masalah-masalah baru dalam kehidupan yang semakin hari semakin beragam terutama dalam perkembangan zaman

- b. Bagi guru, diperolehnya suatu kreativitas variasi pembelajaran yang sesuai dengan tuntunan kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP 2006) yang berdasarkan kurikulum 2004. yakni memberi banyak kreatifitas pada peserta didik dan pendidik sebagai fasilitator.
- c. Bagi pengembang kurikulum, diperolehnya ketepatan implementasi pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum berbasis kompetensi.

Jadi penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi seorang guru agar dapat mendidik para siswa secara maksimal, sehingga para siswa ter motivasi untuk belajar yang akan berpengaruh terhadap hasil belajarnya.

E. Kerangka Teori dan Hipotesis Tindakan

1. Landasan Teori

Teori belajar menurut Gestalt dapat diterangkan sebagai berikut: pertama dalam belajar faktor pemahaman merupakan faktor yang penting. Dengan belajar dapat memahami hubungan antara pengetahuan dan pengalaman. Kedua dalam belajar, pribadi memegang peranan yang paling sentral. Belajar tidak hanya dilakukan secara reaktif-mekanistik belaka, tetapi dilakukan dengan sadar, bermotif dan bertujuan.¹⁵

Motivasi belajar merupakan segi kejiwaan yang mengalami perkembangan artinya terpengaruh oleh kondisi fisiologi dan kematangan kondisi siswa.¹⁶ Pada diri manusia terdapat kekuatan mental penggerak belajar. Kekuatan mental yang berupa keinginan, perhatian, kemauan itu disebut motivasi belajar. Komponen utama motivasi belajar adalah kebutuhan, dorongan dan tujuan siswa. Motivasi belajar sangat penting difahami oleh siswa dan guru.¹⁷

101 ¹⁵ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm.

97 ¹⁶ Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm.

¹⁷ *Ibid*, hlm. 108

Fungsi guru paling utama adalah memimpin anak didiknya membawa ke arah tujuan yang jelas. Guru harus mampu mengembangkan ketrampilan mengajar yang menarik perhatian siswa untuk belajar, diantaranya dengan metode diskusi. Secara umum metode diskusi sebagai salah satu metode interaksi edukatif diartikan sebagai metode di dalam mempelajari bahan dengan jalan mendiskusikannya, sehingga menimbulkan pengertian, pemahaman serta perubahan tingkah laku siswa.¹⁸

Media komik diharapkan mampu menjadi alat pengajaran yang efektif dan mampu berperan sebagai jembatan untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa. Karena komik merupakan media yang mempunyai sifat sederhana, jelas mudah di faham. Oleh karena itu media komik dapat berfungsi sebagai media yang informatif dan edukatif.¹⁹

2. Kajian Penelitian Pendukung

Penelitian Titin Maryatin 2007 melakukan *action research* pada siswa kelas VII MTS As-Salafiyah Luwungragi Bulakamba Brebes yang mempunyai minat belajar rendah dengan menggunakan instrumen angket dari hasil penyebaran angket ada 11 siswa dari 25 kelas VII yang dijadikan sample. Setelah dilakukan tindakan melalui bimbingan belajar dengan menciptakan suasana yang dinamis dan menghilangkan rasa takut dihasilkan adanya peningkatan belajar pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam.²⁰

Noor Sasanti 2007, Universitas Muhammadiyah Surakarta, dengan judul “Efektifitas Pembelajaran Kooperatif STAD dengan Media Komik Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas 7 Semester 2 SMP I Grobogan”. Hasilnya dalam menggunakan pembelajar kooperatif STAD dengan media

¹⁸ Zuhairini, dkk, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Solo: Ramadhani, 1993), hlm. 78

¹⁹ Asnawir dan Basyiruddin, *Op.Cit hlm.* 10

²⁰ Titin Mariyatin, *Upaya Peningkatan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran SKI Melalui Bimbingan Belajar Kelas VII MTs Assalafiyah Brebes*, (Semarang : IAIN Walisongo Semarang)

komik dapat menarik perhatian dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas 7 semester 2 SMP I Grobogan.²¹

3. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka teoritik tersebut, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini dapat dirumuskan: “melalui metode diskusi dengan media komik, maka motivasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI dapat ditingkatkan”.

F. Metode Penelitian

Penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian tindakan merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam kelas secara bersama.²²

Senada dengan Ebbut Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut.²³

1. Model Penelitian

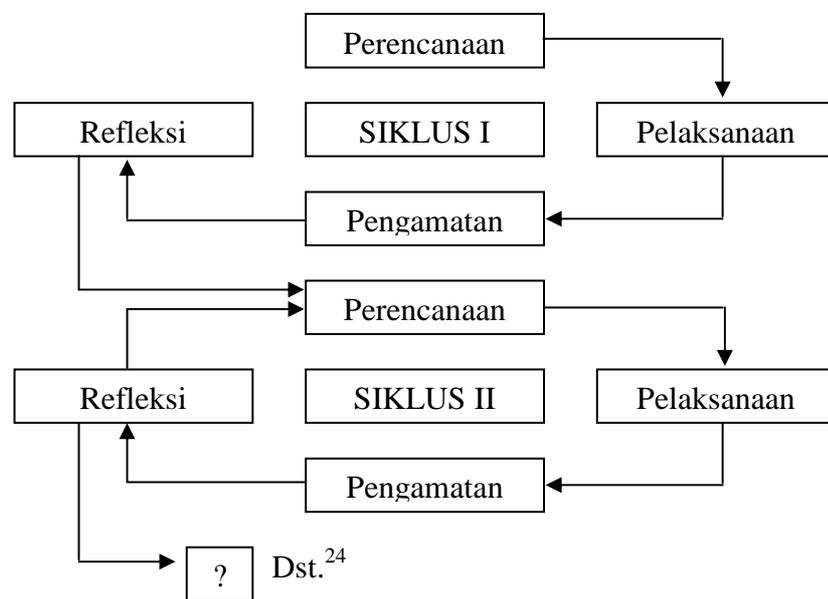
Dalam penelitian tindakan kelas ini dipilih model spiral dari Kemmis dan Taggart yang terdiri dari beberapa siklus tindakan dalam pembelajaran berdasarkan refleksi mengenai hasil dari tindakan-tindakan pada siklus sebelumnya. Dimana setiap siklus tersebut terdiri dari empat tahapan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan (observasi), dan refleksi.

²¹ Noor Sasanti, *Efektivitas Pembelajaran STAD Dengan Media Komik Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas 7 Semester 2 SMP 1 Grobogan*, (Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2007), hlm. 23

²² Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung : Yrama Widya, 2008), hlm. 13

²³ Ebbut, dikutip dalam Wiriatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 12

Model Spiral dari Kemmis dan Taggart



Prosedur penelitian tindakan kelas ini adalah terdiri dari 4 tahap. Secara rinci prosedur penelitian tindakan ini sebagai berikut:

- a. Perencanaan
 - 1) Mengidentifikasi khusus
 - 2) Mengidentifikasi masalah
 - 3) Mencarikan Alternatif pemecahan
 - 4) Membuat satuan tindakan (pemberian bantuan)
- b. Pelaksanaan tindakan

²⁴ Rochiati Wiraatmaja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung ; Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 66

Kegiatan yang dilaksanakan dalam tahap ini adalah melaksanakan tindakan upaya meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran SKI yang telah direncanakan.

c. Observasi

Dalam tahap ini dilaksanakan observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan observasi yang telah dipersiapkan.

Peneliti mempersiapkan lembar observasi yang telah disiapkan untuk mengetahui kondisi kelas terutama motivasi belajar siswa dalam pembelajaran. Dalam penelitian ini hasil pengamatan kemudian didiskusikan dengan kolaborator yaitu guru bidang study SKI Dra. Nadhirah untuk didiskusikan dan dicari solusi dari permasalahan yang ada pada waktu pembelajaran berlangsung.

d. Refleksi

Data-data yang diperoleh melalui observasi dikumpulkan dan dianalisis dalam tahap ini. Berdasarkan hasil observasi guru dapat merefleksi diri tentang upaya meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran SKI. Dengan melihat dan observasi, apakah kegiatan yang telah dilakukan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam belajar SKI.

Berdasarkan hasil refleksi ini akan dapat diketahui kelemahan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sehingga dapat digunakan untuk menentukan tindakan kelas pada siklus berikutnya.

2. Fokus dan Ruang lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis lebih memfokuskan pada ruang lingkup masalah penelitian yang bertumpu pada upaya meningkatkan motivasi belajar dalam pembelajaran SKI dengan metode diskusi dengan media komik pada siswa kelas XI MAN Lasem.

3. Variabel penelitian :

- a. Keaktifan siswa
- b. Perhatian siswa
- c. Motif

- d. Perasaan senang
- e. Kebutuhan

4. Kolaborator

Kolaborator dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah orang yang membantu mengumpulkan data-data tentang penelitian yang sedang di garap bersama-sama dengan peneliti. Kolaborator dalam penelitian ini adalah Guru SKI di MAN Lasem yaitu Ibu. Dra.Nadhiroh.

5. Jadwal Pelaksanaan Penelitian

Berikut ini merupakan jadwal rencana kegiatan penelitian tindakan kelas yang akan dilaksanakan di MAN Lasem.

Penelitian dimulai dari tanggal 13 juli sampai tanggal 13 agustus, pengajaran dilaksanakan setiap hari kamis. pra siklus dilaksanakan pada hari kamis tanggal 23 juli peneliti mengamati pembelajaran SKI dengan metode ceramah dan pengerjaan LKS, setelah selesai diberikan sebuah angket untuk mengetahui seberapa besar motivasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI khususnya di kelas XI IA2. siklus 1 dilaksanakan pada tanggal 30 juli, peneliti sebagai guru di dalam pembelajaran dengan metode diskusi dengan media komik peneliti mencatat perubahan yang terjadi pada siswa. Siklus 2 dilaksanakan pada tanggal 6 agustus peneliti juga sebagai guru dan pengamat mencatat perubahan-perubahan yang terjadi setelah dilaksanakan tindakan siklus 1.

6. Metode Pengumpulan Data dan Pengolahan Data

a. Cara pengumpulan data

1. Metode angket atau kuesioner

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang di ketahui.²⁵

²⁵Suharsimi Arikunto, *prosedur penelitian suatu pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), hlm.151

Metode ini akan dipergunakan untuk mengumpulkan data tentang besarnya motivasi belajar SKI siswa MAN Lasem kelas XI dengan menggunakan metode diskusi dengan media komik.

2. Observasi

Pengamatan adalah catatan secara sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.²⁶ dilakukan pada tiap siklus untuk membuat Pengamatan kesimpulan pelaksanaan pembelajaran pada siklus tersebut yang akan direfleksikan pada siklus berikutnya.

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang kesiapan dan keaktifan siswa dalam berdiskusi sehingga akan diketahui motivasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI kelas XI MAN Lasem.

b. Tehnik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola kategori dan satuan uraian dasar, sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan ide yang disarankan oleh data.

Data-data yang diperoleh dari penelitian melalui pengamatan, dengan menggunakan metode yang lain kemudian diolah dengan analisis deskriptif untuk menggambarkan keadaan peningkatan pencapaian indikator keberhasilan tiap siklus dan untuk menggambarkan keberhasilan pembelajaran dengan metode diskusi dengan media komik dalam pembelajaran SKI. Adapun tehnik pengumpulan data yang berbentuk kuantitatif berupa data-data yang disajikan berdasarkan angka-angka maka analisis yang digunakan adalah prosentase dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang dicapai}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 \%$$

²⁶ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research jilid II*, (Yogyakarta: And Offset, 2004), hlm151

Tehnik analisis data ini dilakukan untuk mengambil data dari observasi pada tiap siklus untuk mengetahui perubahan-perubahan motivasi belajar siswa yang terjadi pada tiap siklus.

**UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM
MELALUI METODE DISKUSI DENGAN MEDIA KOMIK
(STUDI TINDAKAN PADA KELAS XI MAN LASEM)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Program Strata 1 (S1)
Dalam Ilmu Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam



Disusun Oleh :

SITI JANNATINNAIM
053111014

**FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2009